

Analisis Potensi Desa Murtigading Menuju Desa Wisata Eduecotourism di Kawasan Bantul Yogyakarta

Ani Susanti¹, Uni Tsulasi Putri¹, Noer Ardiansyah H², Pramugara Robiana³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata, ³Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: ani.susanti@pbi.uad.ac.id

Article History:

Received: September 2022

Revised: October 2022

Accepted: October 2022

Kata Kunci:

Desa Murtigading, Desa Wisata, Eduecotourism

Keywords:

Murtigading Village, Tourism Village, Eduecotourism

Abstract: *Terletak kurang lebih 2,5 km dari wilayah Pantai Goa Cemara, Desa Murtigading berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata berwawasan lingkungan dan edukasi berbasis komunitas (community-based Eduecotourism). Salah satu tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mitra tentang potensi desa Murtigading. Metode yang dilakukan adalah observasi, FGD, pelatihan dan pendampingan khususnya kepada UMKM dan Pengelola BUMDes. Berdasarkan observasi dan FGD dengan komunitas yang ada di Murtigading, desa ini layak untuk dikembangkan. Atraksi alam dan sosial, aksesibilitas jalan, dan pendukung potensi wisata Pendampingan perlu dilakukan sehingga paket wisata edukatif dapat dikemas dengan lebih menarik dan dipromosikan secara lebih intensif.*

Pendahuluan

Desa Murtigading, sebagai salah satu daerah yang terletak kurang lebih 2,5 km dari wilayah Pantai Goa Cemara (Fatmawati 2018), dapat dikembangkan sebagai salah satu desa wisata berwawasan lingkungan dan edukasi berbasis komunitas (*community-based Eduecotourism*) dengan berbagai potensi wisata yang ada di wilayah tersebut (Sutisno and Afendi 2018). *Eduecotourism* merupakan konsep wisata yang meliputi unsur *education* dan unsur “*eco*” yaitu aspek ekologi dan aspek ekonomis (Adnyana, Ginantra, and Astarini 2020). Eduekowisata tidak hanya menjual atraksi alam, namun menjual ilmu pengetahuan dan kearifan lokal, atau prinsip ekosistem dan sosiosistem (Adnyana et al. 2020).

Eduecotourism sebagai perluasan dari ekowisata pada mulanya diperkenalkan oleh *The Ecotourism society* tahun 1990; *eduecotourism* adalah pariwisata yang *responsible* dengan memperhatikan konservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Wijayanti, Soeparno, and Wirawati 2016; Yuniarti et al. 2018) Dalam *Ecotourism: A Guide for Planners and Managers*, *eduecotourism* didefinisikan sebagai suatu wisata yang bertanggung jawab dalam

lingkungan alami dalam rangka konservasi lingkungan dan optimalisasi kesejahteraan masyarakat desa (Dewi, Fandeli, and Baiquni 2013).

Metode

Metode yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah (1) observasi terhadap lingkungan alam dan sosial serta dokumen desa yang ada di website desa, (2) FGD Penguatan Peran Komunitas dalam Pengembangan *Eduecotourism*, dan (3) *Workshop* Literasi *Community-based Eduecotourism* berorientasi *Sustainability*. FGD dan *Workshop* melibatkan unsur pemerintah desa, akademisi, komunitas, pegiat usaha wisata, dan media. Akademisi dihadiri oleh dosen dari Universitas Ahmad Dahlan, STIPRAM dan Universitas PGRI Yogyakarta. Komunitas pariwisata terutama *travel agency* dan praktisi perhotelan. Pegiat usaha yang hadir dalam forum FGD adalah perwakilan dari UMKM Desa Murtigading yaitu pengelola agrowisata kelengkeng dan nanas, pengelola usaha makanan tradisional (lemper, adrem, dan jasa catering menu tradisional), pengelola *homestay*, pengelola sentra kerajinan eceng gondok.

Hasil dan Pembahasan

Pembentukan desa wisata edukatif (ilmiah) dan pengembangan pariwisata menjadi salah satu prioritas program pembangunan Desa Murtigading, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Murtigading Tahun 2017 – 2022 (Tim Penyusun RPJMDes 2017). Komitmen tersebut juga dibuktikan dengan dimasukkannya paket wisata sebagai salah satu sasaran pasar unit usahadalam Rencana Kerja Badan Usaha Milik Kalurahan Murtigading Lestari Tahun 2022, dengan strategi membangun kerjasama dengan berbagai pihak termasuk akademisi (BUMDes 2022). Kalurahan Murtigading merupakan Kelurahan yang terletak secara administratif di Kapanewon Sanden Kabupaten Bantul dengan total luas wilayah 438,68 Ha dengan jumlah penduduk 3009 KK (8468orang) dengan mata pencaharian penduduk didominasi sebagai petani. Kalurahan Murtigading terdiri dari 18 (delapan belas padukuhan), dan 75 RT. Aksesibilitas menuju Desa Murtigading telah tersedia jalan yang sudah baik, ruas jalan desa sudah beraspal dan cor-blok yang dapat dilewati kendaraan roda 4.

Dalam membangun desa wisata hal yang utama adalah sinergi antara pemerintah, aparat desa, tokoh masyarakat serta organisasi yang ada di desa untuk berkomitmen mengembangkan desa wisata. Berdasarkan diskusi bersama pemerintah Kalurahan Desa Murtigading, tokoh masyarakat dan pemuda karang taruna pada tanggal 10 Januari 2022 dan 7 Juni 2022 (Gambar 1), diperoleh informasi tentang potensi desa yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Aspek daya tarikwisata meliputi, aspek atraksi, aspek aksesibilitas, dan aspek pendukung (Adnyana et al. 2020).



Gambar 1. Diskusi Tim Pengabdian Bersama Tokoh dan Pemerintah Desa Murtigading

Potensi wisata di Kawasan Desa Wisata Murtigading dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

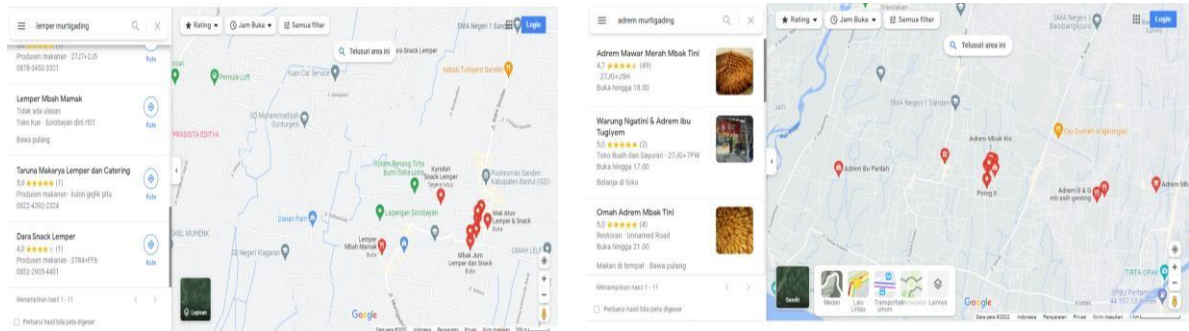


Gambar 2. Potensi wisata di Kawasan Desa Wisata Murtigading

Salah satu atraksi Desa Murtigading adalah Wisata Kuliner Tradisional Lemper dan Adrem. Sebagaimana terlihat dalam Gambar 3, Desa ini memiliki sebelas pengrajin lempre dan sebelas pengrajin adrem dengan kapasitas produksi sekitar 200 – 1500 biji per hari. Namun demikian belum ada paket wisata edukatif yang memberikan pengalaman bagi wisatawan untuk datang terlibat langsung dalam proses pembuatan lempre dan adrem bersama pengrajin lokal. Pengalaman langsung membuat lempre dan adrem bersama pengrajin lokal berpotensi menjadi komoditas wisata edukasi kuliner

lokal yang menarik bagi wisatawan.

Wisata edukatif snack tradisional ini juga potensial menjadi daya tarik bagi wisatawan asing. Pemuda dan pemudi Karang Taruna sebagai bagian dari organisasi desa perlu terlibat dalam mempromosikan snack tradisional Sanden kepada wisatawan mancanegara. Menurut pengakuan salah satu pemuda desa, Muh. Saeful Effendi, kendala yang dialami adalah kemampuan dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Pelatihan komunikasi dasar untuk mengenalkan potensi lokal perlu diberikan kepada pemuda-pemudi Karang Taruna.



Gambar 3. Foto Tagging Pengrajin Lemper dan Adrem di Desa Murtigading

Atraksi lain Desa Murtigading adalah potensi agrowisata berupa kebun kelengkeng (Gambar 4), kebun anggur, kebun alpukat, dan kebun nanas. Kebun buah dikelola oleh penduduk setempat dan telah dibudidayakan dengan teknik *booster* agar dapat berbuah sepanjang tahun. Tetapi belum dibuat paket wisata biologi dan *fruit picking* (petik buah) yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman unik bagi wisatawan.



Gambar 4. Kebun Kelengkeng dan Kebun Nanas Bagong Desa Murtigading

Atraksi potensial lainnya adalah tempat bersejarah berupa Masjid Pucanganom atau Masjid Darussalam dan Makam Nyai Pucang di Dusun Pucanganom yang merupakan dusun tertua yang menjadi pusat persebaran agama Islam pertama di wilayah Kecamatan Sanden. Wilayah ini dibuka oleh Kiai Pucangsari dan Nyai Pucangsari yang berdakwah menyebarkan Islam, dan pelan-pelan merubah tradisi

Hindu. Informasi sejarah ini belum banyak diketahui dan tempat bersejarah ini potensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata edukatif tentang sejarah penyebaran Islam di Jawa.



Gambar 5. Foto Masjid Pucanganom atau masjid Darussalam (kiri) dan Makam Nyai Pucang(kanan).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Lurah Desa Murtigading, Drs. Sutrisno, pada saat diskusi tentang pengembangan desa wisata, terdapat rumah warga yang di gunakan sebagai homestay (Gambar 6) untuk wisatawan yang datang menginap di Desa Murtigading. Sejauh ini pernah dikunjungi tamu sebanyak empat kali. Karena informasi tentang *homestay* ini juga belum banyak disebar dan belum ada *bundling* paket wisata desa yang menawarkan pengalaman unik untuk tamu yang menginap di homestay. Sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Bantul, salah satu prioritas adalah pengembangan rumah peristirahatan (*lodge*) berbasis alam, homestay yang ada di Desa Murtigading perlu di kembangkan menjadi lebih *hommy* ala pedesaan.



Gambar 6. Penginapan Desa Murtigading Atemo Homestay

Selain atraksi, aksesibilitas juga menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan desa wisata. Gambar 7 di bawah ini menunjukkan akses jalan aspal dan cor-blok di Desa Murtigading.



Gambar 7. Aksesibilitas Jalan di Desa Murtigading

Literasi masyarakat tentang *Community-based Eduecotourism* berorientasi *Sustainability* perlu ditingkatkan untuk mengembangkan Desa Murtigading menjadi Desa Wisata. Pendampingan penyesuaian regulasi tentang Desa Wisata antara lain Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2020 tentang Kelompok Sadar Wisata dan Desa/Kampung Wisata dan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Perda Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015 – 2025 (Perda 2015, 2019; Permen 2009), perlu dilakukan sehingga kesadaran hukum masyarakat yang terlibat dalam rangka pembangunan Desa Wisata Murtigading meningkat. Penyamaan persepsi dan pemahaman mengenai diperlukannya Kelompok Sadar Wisata menjadi langkah awal yang perlu diupayakan agar dalam pengembangan *community-based Eduecotourism* dapat terwujud kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan. Diharapkan dengan adanya Kelompok Sadar Wisata, maka potensi wisata di Desa Murtigading dapat lebih terkelola dengan tujuan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa Murtigading.

Kesimpulan

Desa Murtigading yang terletak sekitar 2,5 km dari wilayah Pantai Goa Cemara mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata berwawasan lingkungan serta wisata edukasi berbasis lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pemangku kepentingan di Desa Murtigading untuk mengembangkan potensi Desa Murtigading sebagai Desa Wisata. Berbagai metode mulai dari observasi, FGD, pelatihan dan pendampingan kepada UMKM dan Pengelola BUMDesa dilaksanakan secara optimal. Upaya untuk meningkatkan daya tarik dan menambahkan nilai promosi wilayah Desa Murtigading menjadi Desa Wisata adalah dengan pendampingan promosi paket wisata dengan memasukkan nilai atraksi alam dan sosial, aksesibilitas jalan dan pendukung potensi wisata. Selain itu, kegiatan penyamaan persepsi mengenai Kelompok Sadar Wisata dan Desa Wisata juga dilaksanakan agar seluruh elemen masyarakat mempunyai persepsi yang sama mengenai pengembangan Desa Wisata di wilayah Desa Murtigading.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Murtigading dalam Pengembangan *Community-Based Educotourism* Berorientasi *Sustainability* dengan Dana Hibah dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kepada Universitas Ahmad Dahlan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, segenap pemangku kepentingan di wilayah Desa Murtigading, Bumkal Lestari, Sekolah Tinggi Pariwisata Yogyakarta, Para narasumber, para responden, *reviewer* dan *editor*, serta pihak-pihak lainnya.

Referensi

- Adnyana, I. Nyoman Gede Wisesa, I. Ketut Ginantra, and Ida Ayu Astarini. (2020). "Ecotourism Development Potential in Peliatan Village, Ubud, Bali." *Symbiosis* 8(2):72–82. doi: 10.24843/jsymbiosis.2020.v08.i02.p03.
- BUMDes. (2022). "Rencana Kerja Badan Usaha Milik Kalurahan Murtigading Lestari Tahun 2022."
- Dewi, Made Heny Urmila, Chafid Fandeli, and M. Baiquni. (2013). "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali." *Kawistara* 3(2):117–226. doi: 10.22146/kawistara.3976.
- Fatmawati, Fina. (2018). *Keindahan Dan Keunikan Pesona Pantai Goa Cemara Yogyakarta*.
- Perda. (2015). "Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2015–2025."
- Perda. (2019). "Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Perubahan Perda DIY Nomor 1 Tahun 212 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi DIY Tahun 2012 - 2025."
- Permen. (2009). "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah."
- Sutisno, Aliet Noorhayati, and Arief Hidayat Afendi. (2018). "Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan." *Ecolab* 12(1):1–11. doi: 10.20886/jklh.2018.2.1.1-11.
- Tim Penyusun RPJMDes. (2017). "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kalurahan Murtigading Tahun 2017 - 2022." 31.
- Wijayanti, Dedi, Soeparno, and Denik Wirawati. (2016). "Pengembangan Pantai Baros

Berkonsep Edu- Ekowisata.” *Jurnal Riset Daerah XV*(3):23–43.

Yuniarti, Erni, Rinekso Soekmadi, Hadi Susilo Arifin, and Bambang Pramudya Noorachmat. (2018). “Analisis Potensi Ekowisata Heart of Borneo Di Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu.” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 8(1):44–54. doi: 10.29244/jpsl.8.1.44-54.